



Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN Candirejo 02

Aini Ridha Az Zahrah¹, Novita Dwi Ratnasari², Welli Dianti³, Istianatus Sunnah⁴,
Jatmiko Susilo⁵, Sikni Retno Karminingtyas⁶
Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Semarang¹⁻⁶

Email: razahrahaini@gmail.com¹, novitasarisltg04@gmail.com², diantiwelli18@gmail.com³,
istihizna@yahoo.com⁴, jmikosusilo@gmail.com⁵, sikniretno@unw.ac.id⁶

Abstrak

Demam berdarah merupakan penyakit berbasis lingkungan yang sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. DBD terjadi karena virus *dengue* yang dibawa oleh vector nyamuk *Aedes A egypty*. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Hingga minggu ke-17 2024, tercatat 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 621 kasus kematian di Indonesia. Hingga saat ini masih sering terjadi kasus DBD dan masih belum ada spesifikasi yang nyata terhadap penanganan penyakit DBD, dengan adanya kegiatan pengabdian Masyarakat ini akan memberikan banyak dampak positif bagi siswa-siswi SDN candirejo 02 yang mengikutinya. Sehingga siswa dapat teredukasi dan paham terkait bahaya DBD dan bagaimana pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pencegahan demam berdarah *Dengue* serta melatih siswa-siswi agar dapat menerapkan cara pencegahan demam berdarah *Dengue*. Metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan memberikan edukasi berupa pemaparan materi dan video tentang bagaimana proses perkembang biakan nyamuk sampai menyebabkan demam berdarah kepada siswa dan siswi kelas 6 SDN Candirejo 02. Hasil menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah memaham terkait materi yang diberikan, terlihat jelas seluruh siswa dan siwi serta bapak ibu guru berpartisipasi aktif selama acara berlangsung dengan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh tim pengabdian. Kesimpulan dari kegiatan ini siswa-siswi kelas 6 SDN candirejo 02 yang mengikuti kegiatan ini memiliki pengetahuan yang baik terkait materi yang telah disampaikan, siswa-siswi kini mengetahui pengertian, gejala, dan tindakan pertolongan penyakit demam berdarah *dengue*, serta dapat menjelaskan mengenai penyebab dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Kata kunci: demam berdarah *dengue* dan pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

Dengue fever is an environmental-based disease that is still a public health problem. DHF occurs due to the dengue virus carried by the *Aedes Aegypti* mosquito vector. According to the Indonesian Ministry of Health, until the 17th week of 2024, there were 88,593 cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) with 621 deaths in Indonesia. Until now, DHF cases still often occur and there are still no real specifications for handling DHF, with this Community Service activity it will have many positive impacts on the students of SDN Candirejo 02 who participate. So that students can be educated and understand the dangers of DHF and how to

prevent it. This activity aims to provide a basic understanding of preventing Dengue fever and to train students to be able to apply methods to prevent Dengue fever. The activity method in this community service is counseling by providing education in the form of material presentation and videos about how the mosquito breeding process causes dengue fever to students of grade 6 of SDN Candirejo 02. The results showed that the students had understood the material given, it was clear that all students and teachers actively participated during the event by answering questions given by the community service team. The conclusion of this activity is that the students of grade 6 of SDN Candirejo 02 who participated in this activity have good knowledge related to the material that has been presented, students now know the definition, symptoms, and first aid measures for dengue fever, and can explain the causes and prevention of dengue fever.

Keywords: dengue fever dengue fever, community service.

Article Info

Received date: 25th April 2025

Revised date: 27th April 2025

Published date: 29th April 2025

A. PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah Kesehatan yang ada di Indonesia. DBD terjadi karena virus dengue yang dibawa oleh vector nyamuk *Aedes A egypty*. Penyakit DBD mewabah lewat gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang ada di dalam tubuhnya virus dengue (Tarigan et al., 2022). Nyamuk ini dapat berkembang biak di berbagai tempat seperti pada bak mandi, genangan air, tempat penyimpanan air minum, kaleng kosong, plastik air minum, ban bekas dan konteiner buatan lainnya (Adnan bagus adhytia, 2019). Masa inkubasi nyamuk ada dua yaitu inkubasi ekstinsik dan intrisik. Ekstrinsik berkembang di dalam tubuh nyamuk dan bereplikasi selama 4- 10 hari Dimana virus ini masuk ke kelenjar ludah nyamuk sehingga saat nyamuk menghisap darah manusia, disinilah virus dengue masuk ke tubuh manusia dan akan bereplikasi di tubuh manusia selama 5- 7 hari yang disebut inkubasi intrisik dan biasanya akan timbul gejala klinis walaupun ada Sebagian yang tidak mengalami gejala tersebut (Tarigan et al., 2022).

a. Permasalahan Mitra

1. Siswa-siswi SDN Candirejo 02 belum mengetahui apa itu Demam Berdarah Dengue
2. Siswa-siswi SDN Candirejo 02 belum mengetahui tentang cara pencegahan Demam Berdarah Dengue

b. Aspek teoritis

Seluruh wilayah di Indonesia memiliki resiko untuk terjangkit penyakit DBD. Virus penyebab maupun nyamuk penular telah tersebar luas pada setiap perumahan penduduk ataupun fasilitas umum di seluruh Indonesia (Adnan bagus adhytia, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Hingga minggu ke-17 2024, tercatat 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 621 kasus kematian di Indonesia. Berdasarkan laporan, dari 456 kabupaten/kota di 34 provinsi, kematian akibat DBD terjadi di 174 kabupaten/kota di 28 provinsi (Kemenkes RI, 2022).

c. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membagikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup perilaku sehari – hari kepada masyarakat luas termasuk pada Siswa-Siswi SDN Candirejo 02.

B. METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada siswa dan siswi kelas 6 SDN Candirejo 02, Ungaran Barat pada hari Jumat, 22 November 2024 dengan memberikan penjelasan atau edukasi tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Dibawakan oleh tim mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo dan didampingi oleh dosen pembimbing.

a. Solusi Dari permasalahan Mitra

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan tentang apa itu penyakit Demam Berdarah Dengue. Tim pengabdian masyarakat menjelaskan pengertian tentang penyakit Demam Berdarah Dengue, mulai dari penyebab penyakit DBD, cara penularan virus DBD dari nyamuk ke pada manusia, cara pencegahan penyakit DBD, tempat dan cara nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak. Tim

pengabdian melatih siswa agar dapat menerapkan cara pencegahan Demam berdarah Dengue.

b. Metode Pendekatan

Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi kepada peserta setelah penyampaian materi selesai. Diskusi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta sudah memahami apa yang tim pengabdian sampaikan serta memastikan bahwa peserta sudah menemukan solusi atas masalah yang dialami oleh peserta.

c. Prosedur Kerja

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, rencana tahapan berikutnya adalah memberikan respon terhadap hasil evaluasi. Tim pengabdian akan memberikan kesempatan kepada mitra untuk memberikan edukasi secara berkelanjutan terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tim pengabdian masyarakat berharap pihak mitra dapat menjalankan langkah – langkah pencegahan apa saja yang harus dilakukan di lingkungan sekolah sesuai dengan apa yang sudah diedukasi oleh tim pengabdian.

d. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Waktu : 22 November 2024

Tempat : SDN Candirejo 02, Ungaran Barat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Ngudi Wluyo ini dilaksanakan pada hari Jumat 22 November 2024 di SDN Candirejo 02 Ungaran Barat dengan tema “Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)”. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang meliputi mahasiswa dan dosen PSPPA Universitas Ngudi Waluyo. Mahasiswa berperan dalam memberikan penjelasan mengenai edukasi dan sosialisasi pencegahan demam berdarah, sementara itu Dosen berperan dalam membantu mendampingi secara langsung kegiatan pengabdian untuk meminimalkan kesalahan

dalam pemaparan materi yang disampaikan. Kegiatan PKM dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan sambutan dari dosen pembimbing (gambar 4.1).



Gambar 4. 1 Sambutan dari Kepala Sekolah dan Dosen pembimbing

Setelah sambutan dari Kepala Sekolah dan Dosen pembimbing, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa kepada siswa dan siwi kelas 6 SDN Candirejo 02 (gambar 4.2.) mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Para siswa dan siswi diberikan pengetahuan mulai dari pengertian DBD, cara nyamuk berkembang biak, gejala DBD, cara menjaga daya tahan tubuh, penanganan pertama pada pasien DBD, cara menghindari gigitan nyamuk, serta bagaimana cara pencegahan DBD di lingkungan sekolah.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk *Aedes Aegypti* tersebar luas di daerah tropis dan sub-tropis di Asia Tenggara dan ditemukan hampir di semua daerah perkotaan. Kebiasaan nyamuk *Aedes Aegypti* hinggap di tempat yang gelap, lembab, tempat tersembunyi di dalam rumah atau bangunan, termasuk tempat tidur, kloset, kamar mandi dan lain-lain (Lontaan *et al.*, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada dekade terakhir menjadi masalah kesehatan global, ditandai dengan meningkatnya kasus DBD di dunia. *World*

Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 2,5 milyar atau 2/5 populasi di dunia beresiko terinfeksi virus dengue (Srimiyati, 2022).

Cara pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan Menguras Menutup dan Mengubur atau biasa di sebut dengan 3M, penjelasan 3M yaitu menguras wadah air seperti bak mandi, ember, vas bunga, tempat minum burung agar telur dan jentik nyamuk tidak berkembang biak ditempat tersebut, yang kedua yaitu menutup rapat semua wadah air agar nyamuk tidak masuk kedalam dan bertelur, yang terakhir yaitu mengubur barang bekas yang dapat menampung air hujan seperti ban bekas, kaleng bekas, dan pecahan botol agar tidak menjadi sarang dan tempat bertelur nyamuk aedes. Pencegahan DBD tidak hanya dengan 3M mencegah gigitan dan perkembangan nyamuk juga dapat dilakukan dengan cara menggunakan lotion anti nyamuk, usahakan agar cahaya masuk kedalam ruang kelas, menambahkan bubuk pembunuh nyamuk ke dalam bak penampungan air minimal 3 bulan sekali dan menjaga kebersihan lingkungan. Materi terakhir yaitu sebuah video yang berisi tentang perkembangan nyamuk mulai dari nyamuk bertelur hingga menjadi nyamuk dewasa. Langkah 3M Candirejo 02 (gambar 4.2.) mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Para siswa dan siswi diberikan pengetahuan mulai dari pengertian DBD, cara nyamuk berkembang biak, gejala DBD, cara menjaga daya tahan tubuh, penanganan pertama pada pasien DBD, cara menghindari gigitan nyamuk (Dharminto, 2016).



Gambar 4. 2 Kegiatan Penyampaian Materi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dan Pemutaran Video Perkembangbiakan Nyamuk

Setelah penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat selanjutnya penyampaian materi dengan menampilkan video singkat tentang perkembang biakan nyamuk. Seperti yang banyak diketahui nyamuk *aedes aegypti* memiliki sifat menyukai air bersih sebagai tempat peletakan telur dan tempat perkembangbiakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi nyamuk betina memilih tempat untuk bertelur adalah, temperatur, pH, kadar ammonia, nitrat, sulfat serta kelembapan dan biasanya nyamuk memilih tempat yang letaknya tidak terpapar matahari secara (Tarigan et al., 2022).

Keberadaan telur, jentik, dan pupa biasanya dapat ditemukan pada genangan air yang tertampung disuatu tempat atau bejana. Secara teoritis juga menyebutkan bahwa nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak pada air bersih yang tidak bersentuhan dengan air tanah (Agustin et al., 2017). Pertumbuhan nyamuk dari telur hingga nyamuk dewasa dipengaruhi oleh faktor abiotik seperti curah hujan temperatur dan evaporasi. Demikian pula faktor biotik seperti predator, kompetitor dan makanan di tempat perindukan, baik bahan organik, mikroba dan serangga air berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pradewasa nyamuk (Agustin et al., 2017).

Semua peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat antusias dengan materi yang diberikan. Terlihat jelas bahwa seluruh siswa dan siwi serta bapak ibu Guru berpartisipasi aktif selama acara berlangsung dengan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh tim pengabdian. Setelah penyampaian materi tim pengabdian melakukan mini kuis dengan memberi pertanyaan – pertanyaan yang diambil dari materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, peserta yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian akan mendapatkan hadiah. Seluruh peserta terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan yang di berikan hal tersebut membuktikan bahwa semua peserta memperhatikan materi yang telah diberikan oleh pemateri. Dari hasil tanya jawab tersebut tim pengabdian mendapatkan jawaban yang akurat dari peserta pengabdian. Hal tersebut menunjukkan

efektivitas dari hasil edukasi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Setelah penyampaian materi oleh tim pengabdian acara selanjutnya yaitu sesi tanya jawab untuk melihat hasil pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan pembagian hadiah (gambar 4.3) untuk siswa dan siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.



Gambar 4. 3 Sesi Tanya Jawab Dan Pembagian Hadiah

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tutup dengan foto bersama Siswa, Guru serta Dosen Pembimbing (gambar 4.4). Edukasi kepada siswa dan siwi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sejak dini dan akan optimal jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan tema yang lebih banyak dan dengan sasaran atau peserta yang lebih banyak lagi.



Gambar 4. 4 Foto bersama Siswa, Guru, dan Dosen Pembimbing

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif bagi siswa-siswi SDN CANDIREJO 02. Hasil menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 6 SDN CANDIREJO 02 yang mengikuti kegiatan ini memiliki pengetahuan yang baik terkait materi yang telah disampaikan, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Siswa-siswi kini mengetahui pengertian, gejala, dan tindakan pertolongan dari penyakit demam berdarah dengue, serta dapat menjelaskan mengenai penyebab dan pencegahan dari penyakit demam berdarah dengue. Kedepannya, diharapkan dapat lebih banyak kegiatan dalam mengenalkan program Kesehatan kepada masyarakat, agar profesi apoteker dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan berhasil dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum., selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. apt. Istianatus Sunnah, S.Farm, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo dan juga selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama proses pengabdian.
3. Dr. apt. Jatmiko Susilo, S.Farm.,M.Kes selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama proses pengabdian.
4. apt. Sikni Retno Karminingtyas, S.Farm, M.Sc., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama proses pengabdian.
5. Bapak Abdulloh. S.Pd selaku Kepala sekolah SDN Candirejo 02 yang telah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan program pengabdian ini.
6. Bapak/ibu guru SDN Candirejo 02 yang telah membantu selama proses pelaksanaan pengabdian.

7. Siswa/siswi kelas 6 SDN Candirejo 02 yang telah ikut berpartisipasi dalam program pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan bagus adhytia, S. S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 41(2), 22–28. <https://doi.org/10.15395/mkb.v41n2.187>
- Agustin, I., Tarwotjo, U., & Rahadian, R. (2017). Perilaku Bertelur dan Siklus Hidup *Aedes aegypti* pada berbagai Media Air. *Jurnal Biologi*, 6(4), 71–81.
- Dharminto. (2016). Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kota Semarang (Studi Di Kota Semarang Wilayah Atas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 77–81.
- Kemendes RI. (2022). Membuka Lembaran Baru Untuk Hidup Sejahtera. *Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue*, 17–19.
- Lontaan, E. A., Pinontoan, O. R., & Maddusa, S. S. (2020). Pelaksanaan Program 3M Plus Dalam Menanggulangi Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Maesaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 9(6), 131–136.
- Srimiyati. (2022). Pendampingan Penerapan Pencegahan DBD dengan 3M Plus Bagi Warga Semua Usia. *Jurnal Penga*, 9(3), 356–363.
- Tarigan, E. M. E., Zulaiha, R., & Andika, R. K. (2022). Demam Berdarah Dengue (DBD): Determinan, Epidemiologi Dan Program Penanggulangannya Di Indonesia (Literatur Riview). *Epidemiolog.Id*, 2, 1–23.